

# Nilai-Nilai Patriotisme Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata

Yuni Ayu Agustin

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Jember

Email : [yuniagustin1408@gmail.com](mailto:yuniagustin1408@gmail.com)

## ABSTRAKS

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai-nilai patriotisme dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah novel Guru Aini karya Andrea Hirata. Data penelitian ini berupa penggalan kata atau kalimat, monolog, dan dialog. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik data reduction. Instrument dalam penelitian adalah peneliti sendiri, dibantu tabel pengumpul data. Data dalam penelitian dianalisis melalui tiga tahapan yaitu, (1) pengelompokan data, (2) mengkode data, dan (3) memberikan interpretasi. Hasil analisis data menunjukkan adanya nilai-nilai patriotisme yang terkandung dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata yang meliputi, (1) nilai patriotisme cinta tanah air yang berupa, memakai produk dalam negeri, mencintai simbol negara, mempunyai rasa tanggung jawab, mencintai profesi guru, rasa berhutang budi, mendukung program pemerintah, dan rasa cinta pada muridnya, (2) nilai patriotisme rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara yang berupa, mengorbankan kepentingan pribadi, rela bertukar terdapat satu data, rela menderita demi kepentingan bangsa, rela berkorban untuk kepentingan keluarga, memberi sebagian hartanya, dan pengabdian tanpa pamrih, dan (3) nilai patriotisme tidak mudah menyerah yang berupa, tidak mudah putus asa, berani menerima tantangan, berusaha mencari solusi dan kegigihan memperjuangkan cita-cita.

**Kata kunci:** Nilai Patriotisme, Novel Guru Aini

## ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the values of patriotism in the novel Guru Aini by Andrea Hirata. This type of research is descriptive qualitative. The data source in this research is the novel Guru Aini by Andrea Hirata. The research data are in the form of fragments of words or sentences, monologues, and dialogues. Data collection techniques using data reduction techniques. The instrument in this research is the researcher himself, assisted by the data collection table. The data in the study were analyzed in three stages, namely, (1) grouping the data, (2) coding the data, and (3) providing interpretation. The results of data analysis show that there are patriotic values contained in the novel Guru Aini by Andrea Hirata which include, (1) the value of patriotism of loving the homeland in the form of using domestic products, loving state symbols, having a sense of responsibility, loving the teaching profession, a sense of indebtedness, support for government programs, and a sense of love for students, (2) the value of patriotism is willing to sacrifice for the interests of the nation and state in the form of sacrificing personal interests, willing to exchange one data, willing to suffer for the sake of the nation, willing to sacrifice for the benefit of the family, giving part of his wealth, and selfless dedication, and (3) the value of patriotism is not easy to give up in the form of, not easily discouraged, dare to accept challenges, trying to find solutions and persistence in fighting for ideals.

**Keywords:** Value of Patriotism, Novel Guru Aini

## 1. PENDAHULUAN

Menurut Wicaksono (2014, hal.2), karya sastra merupakan hasil kehidupan jiwa yang terjelma dalam tulisan tulis yang mencerminkan peristiwa kehidupan masyarakat. Meskipun sebagian besar karya sastra diciptakan melalui rekaan atau imajinasi pengarang, semua karya sastra yang diciptakan pastinya mengandung nilai-nilai atau amanat dalam karya tersebut. Oleh karena itu, mengapresiasi karya sastra berarti juga berusaha menemukan nilai-nilai kehidupan. Nilai-nilai kehidupan dapat diketahui melalui gambaran sikap dan perilaku tokoh yang dikisahkan dalam cerita. Jenis karya sastra berdasarkan bentuknya terbagi menjadi tiga yaitu prosa, puisi, dan drama (Wicaksono, 2014, hal.16).

Dari ketiga jenis karya sastra tersebut, peneliti memfokuskan pada jenis karya sastra berbentuk prosa yaitu novel. Menurut Ma'rif dan Nugrahani (2017, hal.74), novel merupakan ungkapan kesadaran pengarang yang berkaitan dengan pikiran, perasaan, kepekaan, dan realitas kehidupan pengarang dipadu dengan pengalaman hidupnya. Novel memiliki jalinan cerita yang panjang, tidak dapat dibaca hanya sekali duduk saja, namun membutuhkan perenungan dan penghayatan pada saat membacanya.

Alasan peneliti memilih novel sebagai bahan penelitian diantaranya. *Pertama*, novel adalah jenis karya sastra populer yang banyak diminati oleh semua kalangan, baik dewasa, remaja, bahkan anak-anak. *Kedua*, novel dapat menjadi sumber informasi mengenai suatu daerah, adat, budaya, dan

kehidupan masyarakat tertentu. *Ketiga*, novel beredar luas di pasaran dan mudah ditemukan, bahkan saat ini sudah terbit novel dalam bentuk *e-book*. *Keempat*, novel mengandung berbagai nilai-nilai kehidupan, sehingga dapat menolong pembaca menjadi manusia berbudaya.

Menurut Ahyar (2019, hal.148-151), novel merupakan sebuah karya sastra yang mempunyai dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang mana keduanya saling berkaitan dan berpengaruh dalam karya sastra, unsur intrinsik meliputi (1) tema, (2) alur, (3) penokohan, (4) gaya bahasa, (5) sudut pandang, (6) latar/*setting*, (7) amanat, sedangkan unsur ekstrinsik meliputi (1) sejarah atau biografi pengarang, (2) situasi dan kondisi, (3) nilai-nilai dalam cerita, diantaranya nilai moral, nilai sosial, nilai budaya, dan nilai estetika.

Peneliti memfokuskan mengkaji unsur ekstrinsik tepatnya nilai sosial dalam cerita. Nilai sosial adalah suatu nilai yang dijunjung tinggi di lingkungan masyarakat, berkaitan dengan perilaku baik dan buruknya seseorang sesuai dengan norma dan aturan sosial yang ada di masyarakat. Salah satu nilai sosial yang mencerminkan tindakan seseorang untuk melakukan suatu kebaikan guna membawa perubahan di lingkungan masyarakat adalah wujud dari nilai patriotisme.

Peneliti memilih nilai patriotisme sebagai objek kajian dalam penelitian ini. Menurut Kartini (2019,hal.3), patriotisme merupakan sikap dan perilaku seseorang yang dilakukan dengan penuh semangat, rela berkorban untuk kemerdekaan, kemajuan, kejayaan, dan kemakmuran bangsa. Patriotisme adalah semangat

cinta tanah air atau sikap seseorang yang bersedia mengorbankan segala-galanya untuk kejayaan dan kemakmuran tanah airnya (Andriyanto dan Muslikh, 2018, hal.16).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai patriotisme merupakan sikap seseorang yang rela berkorban, berani mengambil resiko dan tantangan, tidak mudah menyerah, patriotisme identik dengan kepahlawanan, tetapi kepahlawanan tidaklah selalu diartikan sebagai bentuk pengorbanan yang harus berperang sampai titik darah penghabisan. Sikap kepahlawanan pada zaman sekarang dapat diwujudkan dengan melakukan suatu perbuatan untuk mengisi kemerdekaan diantaranya, belajar dengan rajin, berbakti pada orangtua, semangat meraih cita-cita, mengabdikan pada negara, dan lain-lain.

Beberapa alasan peneliti memilih nilai patriotisme sebagai fokus penelitian diantaranya. *Pertama*, nilai patriotisme dapat diimplementasikan dalam semua aktivitas baik perilaku, ucapan, maupun tindakan dalam kehidupan. *Kedua*, peneliti tertarik mengkaji nilai patriotisme untuk dijadikan bahan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas diri agar bisa meraih cita-cita dengan penuh pengorbanan, keikhlasan, dan pantang menyerah melewati setiap prosesnya. *Ketiga*, nilai patriotisme dapat membentuk manusia yang berbudi luhur dan mencintai NKRI. *Keempat*, nilai patriotisme dapat dijadikan wawasan pengetahuan serta dapat memperluas pandangan bahwa nilai patriotisme tidak hanya perjuangan melalui kontak senjata saja, melainkan perjuangan generasi

muda dalam mengharumkan nama bangsa.

Menurut Kartini (2019, hal.16-33) ada beberapa nilai patriotisme yang patut diteladani sebagai generasi penerus bangsa diantaranya, (1) cinta tanah air, (2) rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, (3) menempatkan persatuan, kesatuan, dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan, (4) berjiwa ksatria, (5) tidak mudah menyerah. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan menganalisis tiga nilai patriotisme yang meliputi, (1) cinta tanah air, (2) rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, dan (3) tidak mudah menyerah.

Salah satu novel yang mengandung nilai patriotisme adalah novel *Guru Aini karya Andrea Hirata*. Novel *Guru Aini* dipilih sebagai bahan dalam penelitian ini. Novel *Guru Aini karya Andrea Hirata* merupakan novel cetakan pertama, berkategori fiksi Indonesia, yang diterbitkan oleh penerbit PT Benteng Pustaka pada bulan Februari tahun 2020 di Yogyakarta. Dengan nomor ISBN 978-602-291-686-4, jumlah halaman sebanyak 336 halaman, judul dan nama pengarang ditulis huruf tebal berwarna hitam, sampul muka dan belakang berwarna hijau pupus dengan ikon gambar sepasang sepatu yang telah usang menjadi ciri khas dari novel ini. Penulis dari novel *Guru Aini* adalah Andrea Hirata. Andrea Hirata adalah novelis Indonesia yang berasal dari Pulau Belitung, provinsi Bangka Belitung. Andrea Hirata lahir di Gantung, Belitung Timur tepatnya pada tanggal 24 Oktober 1967, dengan nama lahir Aqil Barraq

Badruddin Seman Said Harun, sedangkan nama panggungnya yaitu Andrea Hirata. Pada tahun 2004, muncullah niat untuk menulis sebuah karya pada diri Andrea Hirata.

Novel *Guru Aini* menceritakan tentang Aini dan seorang Guru yang bernama Desi. Desi adalah seorang Guru muda lulusan pendidikan matematika yang rela membuang masa mudanya demi mimpinya yaitu mencerdaskan anak bangsa. Desi memilih keluar dari kehidupan kota dan memutuskan untuk mengabdikan di pulau terpencil bernama Tanjung Hampar. Selama mengajar banyak rintangan dan hambatan yang Desi lalui untuk menemukan murid yang *genius*. Hingga pada akhirnya Desi berhasil menemukan dan mendidik seorang murid yang semangat belajarnya luar biasa, tidak kenal lelah, dan terus menerus berusaha untuk bisa Matematika, murid *genius* itu bernama Aini. Guru Desi dan muridnya bernama Aini layak dikatakan sebagai seorang pahlawan masa kini, jiwa patriotisme melekat kuat pada diri mereka berdua.

Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dipilih dalam penelitian ini karena beberapa alasan, diantaranya. *Pertama*, novel *Guru Aini* adalah novel terbaru karya Andrea Hirata yang terbit di awal tahun 2020. *Kedua*, penggunaan bahasa dalam novel *Guru Aini* sangat mudah dipahami, sehingga mudah untuk diteliti. *Ketiga*, tokoh Guru Desi dalam novel *Guru Aini* memiliki semangat juang yang tinggi untuk mendidik dan mencerdaskan muridnya dengan berbagai cara, hal ini menjadikan peneliti bersemangat untuk menyelesaikan pendidikan agar bisa segera menyalurkan ilmu bagi anak

didiknya kelak. *Keempat*, novel *Guru Aini* mengandung nilai patriotisme, siapa saja bisa mengambil inspirasi dan motivasi dari kisah Guru Desi dan Aini. *Kelima*, novel *Guru Aini* berisi pesan yang universal, adanya sinergi antara cita-cita, keberanian, dan *idealisme* menyalakan kobaran semangat yang tak habis-habisnya, sebab ada tujuan mulia yang hendak dicapai. Seperti kehidupan ini, manusia berharga karena memberi arti bagi sesama.

Penelitian mengenai nilai-nilai patriotisme pernah diteliti sebelumnya oleh beberapa peneliti terdahulu, diantaranya. *Pertama*, oleh Gill, Ramli, dan Talib (2015), dalam artikel ilmiahnya dengan judul *Kesedaran Patriotik Dalam Kalangan Belia Bandar Di Semenanjung Malaysia*". Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini terdapat pada objek kajiannya yaitu *patriotisme*. Kemudian, perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan sumber datanya. Sedangkan fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu *Nilai-Nilai Patriotisme* dan sumber datanya berupa karya sastra berbentuk novel yaitu novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata.

*Kedua*, oleh Choir (2021), dalam artikel ilmiahnya dengan judul *"Patriotisme Tokoh Dewi Ayu Dalam Novel Cantik Itu Luka karya Eka Kurniawan"*. Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini terdapat pada objek kajiannya yaitu sama sama mengkaji *patriotisme* dalam novel. Kemudian, perbedaannya terletak pada judul novel sebagai sumber datanya. Judul novel pada penelitian terdahulu adalah novel *Cantik Itu Luka*

karya Eka Kurniawan. Sedangkan judul novel dalam penelitian ini yaitu novel *Guru Aini karya Andrea Hirata*. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penelitian ini diberi judul *Nilai-Nilai Patriotisme Dalam Novel Guru Aini karya Andrea Hirata*.

## 2. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016, hal. 8), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan bersifat interaktif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan menganalisis makna yang tampak di balik data secara deskriptif.

Peneliti menganalisis data nilai patriotisme cinta tanah air, rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, dan tidak mudah menyerah dalam novel *Guru Aini karya Andrea Hirata*, dengan cara memberi deskripsi berupa penafsiran atau penjabaran secara naratif dalam bentuk uraian kata-kata dan kalimat dari masing-masing kategori nilai patriotisme. Memberi deskripsi bertujuan untuk mengungkap makna dan fenomena patriotisme yang ada pada data.

Data dalam penelitian ini adalah penggalan kata atau kalimat, monolog, dan dialog dalam novel *Guru Aini karya Andrea Hirata* yang di dalamnya mengandung nilai-nilai patriotisme. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Guru Aini karya Andrea Hirata*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik reduksi data. Menurut Siswanto (2016, hal.74), pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik data reduction (reduksi data) atau data selection. Teknik reduksi data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menyeleksi penggalan kata atau kalimat, monolog, dan dialog, secara ketat berdasarkan kriteria tertentu pada novel *Guru Aini karya Andrea Hirata* yang menunjukkan nilai-nilai patriotisme. Berikut tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, (1) menyiapkan lembar pengumpul data, (2) menyeleksi data, (3) memberikan deskripsi, dan (4) menarik kesimpulan.

Menurut Siswanto (2016, hal.73), instrumen berarti alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen utama atau instrument kunci. Tidak hanya peneliti saja, tetapi proses pengumpulan data memerlukan alat bantu berupa tabel pengumpul data, data yang ditemukan dapat diklasifikasikan ke dalam bentuk tabel. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu, pengelompokan data, mengkode data, dan memberikan interpretasi pada data (Semi, 2012, hal.15).

Teknik pengujian kesahihan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode. Menurut Siswanto (2016, hal.79), triangulasi metode adalah pengabsahan data primer dengan jalan mengumpulkan data lain yang bersesuaian berdasar penggunaan metode lain. Data primer yang sudah diselaraskan dengan teori, berupa

penggalan kalimat yang mengandung nilai-nilai patriotisme dalam novel *Guru Aini karya Andrea Hirata*. Kemudian data tersebut diuji kembali dengan metode lain yaitu pengabsahan data sekunder yang diperoleh melalui wawancara atau konsultasi, kepada dosen yang memiliki kewenangan keilmuan yang terkait di bidang sastra, yaitu dosen pembimbing.

### 3. PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang pembahasan dari temuan data tentang nilai-nilai patriotisme. Uraian data dari temuan penelitian akan dijelaskan sebagai berikut.

#### 1) Nilai Patriotisme Cinta Tanah Air

Menurut Kartini (2019, hal.24), salah satu tanda seseorang memiliki jiwa patriotisme yaitu apabila seseorang memiliki rasa cinta terhadap tanah air. Sebagai anak bangsa Indonesia, cinta tanah air dapat dilakukan dalam berbagai sikap dan perbuatan. Misalnya menjaga kelestarian alam, mencintai seni dan budaya, dan mencintai produk dalam negeri. Sedangkan menurut Ikhsan (2017, hal.110), cinta adalah perasaan kasih, dalam bentuk kepedulian dan perhatian seseorang untuk tanah airnya, perasaan cinta tersebut dapat membuat dirinya rela mengorbankan jiwa dan raganya dalam mengemban tugas untuk mempertahankan negara yang dicintainya. Nilai patriotisme cinta tanah air dalam novel *Guru Aini karya Andrea Hirata* ditemukan sebanyak delapan data, tetapi dalam penelitian ini, dibatasi hanya lima data yang akan dianalisis oleh peneliti.

#### Data 1

*"Kamarnya sangat sederhana. Kasur Palembang tipis tergelar di atas dipan kayu sederhana." (GA/NP-CTA/MPDN.135)*

Berdasarkan data GA/NP-CTA/MPDN.135 di atas, menunjukkan nilai patriotisme cinta tanah air yaitu memakai produk dalam negeri. Dapat dibuktikan ketika penulis menarasikan tokoh Desi yang hanya memiliki perabot-perabot sederhana dalam rumah dinas yang ditempatinya di Kampung Ketumbi. Salah satu perabot di rumah Desi adalah kasur Palembang. Kasur Palembang disebut juga kasur lihab, kasur lihab pertama kali diperkenalkan dan diproduksi oleh pengrajin dari kota Palembang, sehingga masyarakat banyak menyebutnya dengan sebutan kasur Palembang. kecintaan tersebut dia tunjukkan dengan menggunakan kasur Palembang asli buatan Indonesia sebagai alas untuk tidur setiap harinya. Desi tidak berniat mengganti atau memberi barang baru. Sikap yang ditunjukkan Desi sesuai teori dari Kartini (2019, hal.30), dengan membeli dan menggunakan produk dalam negeri, berarti telah mencintai produk dalam negeri, mencintai produk dalam negeri merupakan perwujudan dari sikap cinta terhadap tanah air.

#### Data 2

*"Calon-calon guru matematika mengangkat sumpah jabatan mereka sebagai pegawai negeri. Mereka yang biasanya ramai dan gaduh, seketika tenggelam dalam acara yang khidmat. Ketika mencium bendera Merah Putih,*

*mereka terharu dan menangis.”*  
(GA/NP-CTA/MSN.15)

Berdasarkan data GA/NP-CTA/MSN.15 di atas, menunjukkan nilai patriotisme cinta tanah air yaitu mencintai simbol negara. Sikap cinta tanah air yang ditunjukkan oleh calon guru-guru matematika ketika mereka tengah mengikuti prosesi sumpah jabatan secara khidmat, mereka mengikuti prosesi sumpah jabatan berdasarkan keikhlasan hati dari diri mereka masing-masing. Selain itu, cinta tanah air juga ditunjukkan dari perilaku calon guru-guru matematika ketika satu per satu mencium simbol negara. Oleh sebab itu, calon guru-guru matematika menangis haru ketika mencium bendera merah putih, mereka seakan-akan menjadi pahlawan masa kini, pahlawan dengan cara bersedia mengabdikan, mendidik, membimbing, dan memberi ilmu bagi siswa-siswa.

#### **Data 3**

*“Desi Istiqomah tak mau meninggalkan anak-anak Kampung Ketumbi dalam keadaan jahiliah matematika seperti dia baru datang ke kampung itu bertahun-tahun yang silam”.* (GA/NP-CTA/MRTJ.52)

Berdasarkan data GA/NP-CTA/MRTJ.52 di atas, menunjukkan nilai patriotisme cinta tanah air yaitu mempunyai rasa tanggung jawab. Rasa cinta tanah air ditunjukkan dari perilaku Desi, ia tidak akan pernah meninggalkan muridnya dalam keadaan kebodohan, ia menolak dimutasi ke kota yang lebih besar, ia tetap memilih bertahan di Kampung Ketumbi. Desi merasa urusanya

belum selesai di desa tersebut. Cinta tanah air ditunjukkan Desi melalui perasaan kasih terhadap muridnya. Kepentingan yang menyangkut masa depan muridnya adalah nomor satu melebihi kepentingan apapun. Desi mencintai semua murid-muridnya, baik murid yang bodoh, sedang dan pintar dalam pelajaran, oleh sebab itu, Desi tidak mau meninggalkan murid-muridnya, hanya karena alasan pindah ke kota yang lebih besar.

#### **Data 4**

*“Itu bicara yang tak pantas! Enak saja bicara! Mana bisa kita menilai profesi agung seorang guru hanya dengan imbalan-imbalan materi macam itu.”* (GA/NP-CTA/MPG.3)

Berdasarkan data GA/NP-CTA/MPG.3 di atas, menunjukkan nilai patriotisme cinta tanah air yaitu mencintai profesi guru. Menurut Kartini (2019, hal.24), seseorang yang mempunyai jiwa patriotisme maka ia akan memiliki rasa cinta pada tanah air, sebagai anak bangsa Indonesia, rasa cinta terhadap tanah air dapat ditunjukkan melalui berbagai sikap dan perbuatan. Desi termasuk seorang yang mencintai tanah airnya, tercermin dari sikap Desi yang tidak rela jika profesi yang menjadi aset negara yaitu Guru direndahkan atau diremehkan oleh orang lain. Baginya, menjadi Guru adalah panggilan jiwa, menjadi Guru merupakan alasan Desi dilahirkan di dunia ini, menjadi Guru adalah tugas mulia, yang tidak bisa disamakan bahkan dibandingkan dengan profesi manapun. Desi mencintai Guru seperti mencintai dirinya sendiri, untuk itu siapapun yang merendahkan profesi

Guru, maka Desi tidak segan-segan menegur bahkan memarahi orang itu. Itulan bentuk cinta tanah air yang dilakukan oleh Desi.

#### **Data 6**

*“Tak Berminat menjadi model Bu. Negeri ini kekurangan guru matematika, Bu, terutama di kampung-kampung. Pemerintah sedang menyiapkan generasi untuk membangun teknologi karena itu pemerintah bikin program D-3 untuk mencetak guru-guru matematika ini. Ini program yang sangat bagus, Bu, kita harus dukung.” (GA/NP-CTA/MPP.2)*

Berdasarkan data GA/NP-CTA/MPP.2 di atas, menunjukkan nilai patriotisme cinta tanah air yaitu mendukung program pemerintah. Sikap dan perbuatan cinta tanah air ditunjukkan Desi dengan cara menolak berbagai tawaran untuk masuk ke universitas ternama di kotanya. Desi mendukung program dari pemerintah yang artinya dia bangga terhadap peraturan yang dibuat oleh pemerintah Indonesia. Tidak hanya mendukung saja, tetapi Desi juga ikut berpartisipasi dalam pembangunan negara, yaitu Desi benar-benar mendaftar dan kuliah menjadi mahasiswa diploma 3. Maka dari itu, segala tawaran dan saran dari Guru, teman-teman, bahkan ibunya sendiri dia tolak mentah-mentah. Minatnya hanya pada satu tujuan yaitu menjadi Guru dan dapat mengabdikan dirinya untuk menyalurkan ilmu bagi murid-muridnya kelak, baik di kota maupun di pelosok desa.

## **2) Nilai Patriotisme Rela Berkorban Untuk Kepentingan Bangsa dan Negara**

Menurut Kartini (2019, hal.17), rela berkorban artinya kesediaan seseorang untuk memberikan sesuatu sebagai pernyataan bahwa dirinya memiliki rasa kebaktian yang dilakukan berdasarkan keikhlasan hati. Sedangkan menurut Rianto dan Firmansyah (2017, hal.92), sikap rela berkorban merupakan sikapnya seorang pahlawan yang ikhlas memberikan sesuatu (tenaga, harta, atau pemikiran) untuk kepentingan semua orang atau masyarakat, walaupun sikap rela berkorban akan menimbulkan cobaan dan penderitaan bagi dirinya sendiri. Nilai patriotisme rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata ditemukan sebanyak enam belas, tetapi dalam penelitian ini, dibatasi hanya lima data yang akan dianalisis oleh peneliti.

#### **Data 9**

*“Kita?! Bagaimana dengan orang lain?! Bagaimana dengan pengabdian?! Kalau kau tak setuju aku sekolah guru, kita putus sekarang juga!.” (GA/NP-RBKBN/MKP.3)*

Berdasarkan data GA/NP-RBKBN/MKP.3 di atas, menunjukkan nilai patriotisme rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, yaitu mengorbankan kepentingan pribadi. Data NP RBKBN/GA.3, merupakan wujud dari sikap rela berkorban untuk kepentingan masyarakat umum, dapat dilihat dari sikap Desi yang mengorbankan kepentingan pribadinya yaitu

melepaskan cinta pertamanya dan memutuskan hubungan dengan sang pacar yang bernama Runding. Desi rela mengorbankan hubungan yang telah ia bangun bersama Runding demi mengejar cita-citanya menjadi seorang guru. Meskipun keputusan itu juga menyiksa batin Desi, tetapi Desi harus melakukannya, sebab kepentingan masyarakat yang menyangkut pendidikan adalah hal paling utama baginya, dibandingkan kepentingan pribadinya sendiri. Desi selalu memikirkan tentang kepentingan orang lain, apalagi yang menyangkut soal pengabdian.

#### **Data 13**

*"Usah risau, Mah, kita tukar saja, kau dapat Bagansiapiapi, aku siap ke pulau Tanjong.. Tanjong apa tadi? Tanjong Gambar? Tak apa-apa," kata Desi sambil tersenyum lebar." (GA/NP-RBKBN/RBT.13)*

Berdasarkan data GA/NP-RBKBN/RBT.13 di atas, menunjukkan nilai patriotisme rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, yaitu rela bertukar tempat. Desi telah mengorbankan kesejahteraan dirinya sendiri demi menyelamatkan temannya yang bernama Salamah.

Desi rela menukar lokasi yang ia dapat dengan Salamah, mengingat Salamah tidak berhenti menangis terisak-isak ketika mengetahui lokasi mengajarnya. Desi seseorang yang memiliki rasa solidaritas tinggi antar sesama, Desi tidak mau Salamah terus menerus menangis yang nantinya terpaksa dan akan mempengaruhi kegiatan mengajarnya di Tanjong Hampar, Desi juga tidak ingin anak-anak bangsa diberi ilmu tanpa ada

keikhlasan hati dari sang guru. Oleh sebab itu, Desi bersedia menukar lokasi mengajarnya dan ia akan mengabdikan di Tanjong Hampar dengan satu tujuan yaitu mencerdaskan anak-anak yang berada di pelosok.

#### **Data 15**

*"Mungkin, karena pengalaman yang sangat mengerikan selama pelayaran, dia mengalami semacam PTSD (Post Traumatic Stress Disorder), macam pengalaman mereka yang baru kembali dari medan perang. Begitu traumatik Desi sehingga menjadi linglung." (GA/NPRBKBN/RMKB.27)*

Berdasarkan data GA/NP-RBKBN/RMKB.27 di atas, menunjukkan nilai patriotisme rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, yaitu rela menderita demi kepentingan bangsa. Rasa kebaktian dan keikhlasan hati, ditunjukkan oleh Desi melalui perbuatannya, ia rela menderita secara fisik pada saat menuju lokasi mengajar.

Desi mengalami trauma yang membuatnya menjadi linglung seperti seorang yang kembali dari peperangan. Desi layak dikatakan sebagai seorang patriot masa kini. Para pejuang dahulu rela mengorbankan apa saja yang dimiliki baik keluarga, harta, tenaga bahkan nyawanya untuk negara tercinta. Sama halnya seperti sikap yang dilakukan Desi, Desi rela menderita sepanjang perjalanan menuju Kampung Ketumbi, ia rela mengorbankan keselamatan dan kesehatan dirinya sendiri, bahkan ia mengalami depresi pada saat berlayar, Desi telah mengorbankan tenaga,

pikiran, dan waktunya dengan keikhlasan hati.

**Data 16**

*"Oh, aku libur dulu, Ayah. Ibu harus berjualan agar kita dapat membeli beras. Usah cemas, semua bisa diatasi, nanti kalau Ayah sudah sembuh aku bisa sekolah lagi, Ayah cepat sembuh saja." (GA/NP-RBKBN/RBKK.78)*

Berdasarkan data GA/NP-RBKBN/RBKK.78 di atas, menunjukkan nilai patriotisme rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, yaitu rela berkorban untuk kepentingan keluarga. Rela berkorban dibuktikan dari perilaku Aini yang meluangkan waktu untuk menjaga ayahnya yang sedang sakit. Ayah Aini seorang pedagang kaki lima mainan anak-anak, selalu tampak sehat walafiat, tidak kurang suatu apapun, lalu mendadak kolaps. Hal ini yang membuat Ibu Aini mengambil tanggung jawab menggantikan peran ayahnya mencari nafkah. Sedangkan yang menjaga dan merawat ayahnya di rumah adalah Aini. Sikap Aini menunjukkan rasa kebaktian seorang anak terhadap orangtua. Tindakan Aini merupakan bentuk sikap rela berkorban seorang anak dalam lingkungan keluarga.

**Data 22**

*"Nur juga suka telat ke sekolah karena sepeda bututnya suka lepas rantainya. Sorenya Guru Desi ke toko sepeda, esoknya Nur naik sepeda keranjang baru sambil menyangand tas sekolah yang besar." (GA/NP-RBKBN/MSH.135)*

Berdasarkan data GA/NP-RBKBN/MSH.135 di atas, menunjukkan nilai patriotisme rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, yaitu memberi sebagian hartanya. Data GA/NP-RBKBN/MSH.135, mencerminkan sikap rela berkorban dalam lingkungan masyarakat atau tempat tinggal. Terlihat dari sikap Desi sebagai seorang guru di Kampung Ketumbi, selama bertahun-tahun mengajar, Desi selalu menyumbangkan sebagian gajinya untuk kebutuhan murid-muridnya. Desi menggunakan uang gajinya yang kecil untuk membiayai hidup dan sekolah sekian anak miskin, Desi tidak bisa melihat murid-muridnya tidak punya buku, buku teks, alat sekolah, bahkan sepatu, ia rela mengorbankan apa yang ia miliki untuk membantu muridnya. Desi rela mengorbankan tenaga dan hartanya untuk Nur. Desi pergi ke toko sepeda dan alat sekolah, dengan tujuan untuk membeli kebutuhan Nur ke sekolah.

**3) Nilai Patriotisme Tidak Mudah Menyerah**

Menurut Kartini (2019, hal.33), tidak mudah menyerah merupakan sikap dari seseorang yang memiliki pendirian dan semangat tinggi dalam menyikapi suatu masalah. Seseorang yang memiliki sikap pantang menyerah akan mencari cara serta solusi untuk keluar dari suatu permasalahan. Seseorang yang berani mengambil tindakan dan mengusahakan segala cara agar tujuannya tercapai adalah cerminan dari sikap tidak mudah menyerah. Menurut Elneri, Thahar, dan Abdurrahman (2018, hal.3), tidak kenal menyerah (tangguh) adalah sebutan bagi pribadi yang tidak memiliki rasa

menyerah terhadap sesuatu yang menyimpannya. Tidak kenal menyerah adalah sikap yang tercermin dalam diri seseorang layaknya pejuang, seseorang yang pernah gagal dalam mewujudkan mimpinya pasti akan bangkit kembali, berusaha lebih keras lagi, mencoba berulang-ulang sampai berhasil. Nilai patriotisme tidak mudah menyerah dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata ditemukan sebanyak sembilan data, tetapi dalam penelitian ini, dibatasi hanya lima data yang akan dianalisis oleh peneliti.

#### **Data 25**

“Diangkatnya tas punggungnya yang kian lama terasa kian berat. Dari 15 kilogram, kini rasanya memanggul beban 40 kilogram. Karena semangatnya masih tinggi namun tenaganya sudah habis. Dikumpul-kumpulkannya lagi tenaga karena dari dermaga nelayan itu dia harus naik angkutan umum lagi menuju pelabuhan yang lebih besar. Untuk menahan perutnya yang sakit dan mual, dililitnya pinggangnya dengan kemeja *flannel* ayahnya itu.” (GA/NP-TMM/TMPA.20)

Berdasarkan data GA/NP-TMM/TMPA.20 di atas, menunjukkan nilai patriotisme tidak mudah menyerah, yaitu tidak mudah putus asa. Sikap yang ditunjukkan Desi. Data NP-TMM/GA.23 menceritakan perjalanan Desi menuju tempatnya mengajar yaitu Kampung Ketumbi. Sepanjang perjalanan, Desi benar-benar diuji untuk menjadi seorang yang tidak mudah putus asa dalam keadaan apapun. Desi telah menaiki berbagai macam kendaraan mulai dari

bus besar, bus mini, angkutan umum kecil, bak truk, jalan kaki yang cukup jauh, kapal besi hingga kapal kayu. Setelah sampai di pelabuhan Pulau Pungok, tenaganya benar-benar habis, ia berjalan sempoyongan seperti orang yang datang dari medan perang. Tetapi, Desi tidak menyerah begitu saja, ia mencoba bangkit dan mengumpulkan semangat yang masih tersisa, diangkatnya tas yang kian lama makin berat, Desi tetap mencoba menahan dirinya agar kuat mengangkat tas punggungnya. Tidak hanya itu saja, Desi mencoba mencari cara agar dirinya bisa melalui perjalanan berikutnya yaitu dengan melilitkan kemeja *flannel* milik ayahnya. Kemeja *flannel* ia lilitkan dengan tujuan untuk menahan perutnya yang sakit dan mual.

#### **Data 27**

“Cari mati kau, Aini! Semua murid menghindari Bu Desi! Kau malah mau menyodorkan diri padanya! Bentak Sa’diah.” “Aku sudah memutuskan, Boi, aku harus pindah ke kelas Bu Desi. Tak ada cara lain, untuk mendapat hasil terbaik, harus belajar dari yang terbaik.” (GA/NP-TMM/BMT.80)

Berdasarkan data GA/NP-TMM/BMT.80 di atas, menunjukkan nilai patriotisme tidak mudah menyerah, yaitu berani menerima tantangan. Semangat yang tidak pernah menyerah ditunjukkan Aini melalui sikapnya yang berani menerima tantangan. Tantangan terbesar bagi Aini yaitu, ia berani memutuskan untuk pindah ke kelas Guru Desi, ia telah memikirkan segala risiko yang akan diterimanya, berada di kelas

guru Desi seperti berada di kelas neraka. Aini telah siap menerima segala tantangan yang nanti akan ia hadapi dalam kelas guru Desi. Sikap Aini mencerminkan tidak mudah menyerah dalam menghadapi suatu masalah.

#### **Data 29**

“Pulang dari sekolah, Aini langsung ke perpustakaan daerah. Dipinjamnya sebanyak mungkin buku matematika SMP dan SMA. Dipakainya kartu perpustakaan Enun dan Sa’diah supaya dapat meminjam buku lebih banyak.” (GA/NP-TMM/BMS.140)

Berdasarkan data GA/NP-TMM/BMS.140 di atas, menunjukkan nilai patriotisme tidak mudah menyerah, yaitu berusaha mencari solusi. Aini sangat bersemangat dalam belajar matematika, setelah pulang sekolah ia menyempatkan waktu menuju perpustakaan sekolah dan daerah, tidak hanya itu saja, Aini juga meminjam kartu perpustakaan milik kedua sahabatnya yaitu Enun dan Sa’diah agar dapat meminjam buku lebih banyak. Aini termasuk orang pemberani, ia tidak mau tinggal diam ketika menghadapi suatu masalah. Aini menyadari bahwa untuk memulai belajar matematika ia harus sering membaca dan banyak berlatih, maka ia berusaha keras mencari solusi dengan cara pergi ke perpustakaan dan meminjam buku banyak-banyak tentang matematika.

#### **Data 32**

“Pulang dari sekolah, Aini berjualan mainan anak-anak di kaki lima, setelah itu pontang-panting mengayuh sepeda untuk belajar

matematika dari guru Desi. Malamnya, di samping dipan ayahnya yang terbaring sakit, diulanginya pelajaran itu tak jemu-jemu.” (GA/NP-TMM/KMC.218)

Berdasarkan data GA/NP-TMM/KMC.218 di atas, menunjukkan nilai patriotisme tidak mudah menyerah, yaitu kegigihan memperjuangkan cita-cita. Sikap Aini menunjukkan upaya yang tidak menyerah dalam suatu keadaan, Aini adalah seseorang yang gigih dalam memperjuangkan cita-citanya agar bisa matematika. Semua cara ia lakukan agar memahami konsep matematika, di tengah kesibukannya sebagai seorang pelajar, ia tidak melupakan kewajibannya yakni membantu ibunya berjualan mainan anak-anak. Aini tidak mau hanya menerima pelajaran di sekolah saja, maka ia berusaha mencari cara agar keluar dari permasalahan yang ia hadapi yaitu ketidakbecusan dalam pelajaran matematika. Malamnya, Aini kembali membuka catatan yang telah ia dapat dari sekolah dan hasil belajarnya secara langsung bersama guru Desi, jika ia tidak mengerti, maka ia mencoba mengulangi dan menghitung-hitung kembali.

#### **Data 33**

“Dia membaca sambil duduk, sambil berdiri, sambil berjalan, sambil naik angkot, sambil memencet-mencet balon ngik-ngok saat berjualan mainan anak-anak di kaki lima dan sambil berteriak-teriak: Sayang anak! Sayang anak!” (GA/NP-TMM/KMC.252)

Berdasarkan data GA/NP-TMM/KMC.252 di atas, menunjukkan nilai patriotisme tidak

mudah menyerah, yaitu kegigihan memperjuangkan cita-cita. Aini memiliki sikap tidak mudah menyerah dalam memperjuangkan cita-citanya menjadi dokter. Aini berusaha semaksimal mungkin agar keluar dari ketidakbecusan matematika, dimanapun ia berada, Aini selalu membawa buku yang telah ia pinjam dari perpustakaan daerah dan sekolah. Aini tidak punya waktu luang dalam belajar, pagi berangkat ke sekolah, pulang sekolah berjualan mainan anak-anak di berbagai tempat, sore harinya ia berkunjung ke rumah guru Desi untuk belajar matematika secara *privat*, dan malam harinya ia menjaga ayahnya yang tengah sakit. Maka, Aini selalu memanfaatkan kesempatan yang ada untuk belajar dan belajar, salah satunya dengan membaca. Semakin ia tidak mengerti, maka rasa penasarannya semakin besar terhadap suatu hal. Aini tidak menyerah begitu saja, selain ilmu berhitung-hitung, ia harus banyak membaca dari berbagai buku dan sumber lainnya.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang nilai-nilai patriotisme dalam novel *Guru Aini karya Andrea Hirata*. Peneliti menyimpulkan bahwa dalam novel *Guru Aini karya Andrea Hirata*, mengandung nilai-nilai patriotisme, meliputi, cinta tanah air, rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, dan tidak mudah menyerah.

Nilai patriotisme cinta tanah air yang terdapat dalam novel *Guru Aini karya Andrea Hirata* terdiri delapan data, dari tujuh kategori yaitu, memakai produk dalam negeri, mencintai simbol negara, mempunyai rasa tanggung jawab, mencintai profesi guru, rasa berhutang budi, mendukung program pemerintah, dan rasa cinta pada muridnya.

Nilai patriotisme rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara yang terdapat dalam novel *Guru Aini karya Andrea Hirata* terdiri enam belas data, dari enam kategori, yaitu mengorbankan kepentingan pribadi, rela bertukar tempat, rela menderita demi kepentingan bangsa, rela berkorban untuk kepentingan keluarga, memberi sebagian hartanya, dan pengabdian tanpa pamrih. Sedangkan nilai patriotisme tidak mudah menyerah dalam novel *Guru Aini karya Andrea Hirata* terdiri sembilan data, dari empat kategori, diantaranya tidak mudah putus asa, berani menerima tantangan, berusaha mencari solusi dan kegigihan memperjuangkan cita-cita.

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai-nilai patriotisme yang berupa, nilai patriotisme cinta tanah air, nilai patriotisme rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, dan nilai patriotisme tidak mudah menyerah pada novel *Guru Aini karya Andrea Hirata*. Jika dalam novel *Guru Aini karya Andrea Hirata* terdapat nilai-nilai patriotisme, pembaca akan memahami adanya nilai-nilai patriotisme tersebut, sehingga bisa mengintegrasikan serta menerapkan nilai-nilai patriotisme sebagai pedoman bertingkah laku dalam lingkungan

keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dengan menerapkan nilai-nilai patriotisme, maka dapat menumbuhkan kepekaan dan semangat pada diri sendiri, bisa bermanfaat bagi orang lain, serta memiliki jiwa sosial yang tinggi terhadap sesama.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ahyar, J. (2019). *Apa Itu Sastra*. Sleman: Deepublish Publisher.
- Andriyanto, & Muslikh. (2018). *Nilai-Nilai Kejuangan Sebagai Warisan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Choir, A. (2021). Patriotisme Tokoh Dewi Ayu Dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan. *Semiotika*, 22(1), 11-23.
- Elneri, N., Thahar, H. E., & Abdurrahman. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Mamak Karya Nelson Alwi. *Jurnal Puitika*, 14(1), 1-13.
- Gill, S. S., Ramli, M. R., & Talib, A. T. (2015). Kesadaran Patriotik Dalam Kalangan Belia Bandar Di Semenanjung Malaysia. *Jurnal Sosial Ilmu Politik*, 1(1), 111-120.
- Hirata, A. (2020). *Guru Aini*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Kartini. (2019). *Jiwa Patriotisme*. Semarang: PT Sindur Press.
- Ma'ruf, A. I., & Nugrahani, F. (2017). *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV Djiwa Amarta Press.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Semi, A. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Siswantoro. (2016). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Wicaksono, A. (2014). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.